

GOTONG ROYONG, TOLERANSI, DAN SOLIDARITAS SOSIAL DALAM TATANAN BUDAYA MASYARAKAT TELADAN TIMUR

**Nurjannah¹, Annisa Pertiwi², Balqis Dwi Fadillah³, Karissa Tampubolon⁴,
Mutia Rahmadani⁵, Suci Fadilah Daulay⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

*e-mail: nurjannah@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Mutual cooperation, tolerance, and social solidarity were chosen as research topics because these values are essential foundations for maintaining harmony in multicultural communities, particularly in urban areas such as Teladan Timur Village, Medan Kota District. The diversity of ethnic, religious, and cultural backgrounds in the local community makes this study relevant to examining how local cultural values persist amidst modernization. The research method used was a qualitative approach using direct observation techniques, brief interviews with residents and neighborhood heads, and documentation of community social and cultural activities. The results show that the value of mutual cooperation is still reflected in environmental cleanliness activities and community service, tolerance is evident in attitudes of mutual respect between religious communities, and social solidarity is evident through the habit of helping each other in community activities and community meetings. These findings confirm that preserving local cultural values plays a crucial role in strengthening social cohesion and creating a harmonious community life.

Keywords: *mutual cooperation, tolerance, social solidarity, cultural order, multicultural society*

ABSTRAK

Gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial dipilih sebagai topik penelitian karena nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat multikultural, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota. Keberagaman latar belakang suku, agama, dan budaya masyarakat setempat menjadikan kajian ini relevan untuk melihat bagaimana nilai budaya lokal tetap bertahan di tengah modernisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung, wawancara singkat dengan warga dan kepala lingkungan, serta dokumentasi kegiatan sosial dan budaya masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gotong royong masih tercermin dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan kerja bakti, toleransi tampak dalam sikap saling menghormati antar umat beragama, serta solidaritas sosial terlihat melalui kebiasaan saling membantu dalam kegiatan kemasyarakatan dan musyawarah warga. Temuan ini menegaskan bahwa pelestarian nilai budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkuat kohesi sosial dan menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis

Kata kunci: gotong royong, toleransi, solidaritas sosial, tatanan budaya, masyarakat multikultural

A. PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan nilai budaya lokal yang telah lama menjadi identitas masyarakat Indonesia dan berfungsi sebagai modal sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Effendi, 2016) gotong royong berperan penting dalam memperkuat hubungan sosial serta menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif di tengah masyarakat. Nilai ini tidak hanya dipandang sebagai tradisi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang masih relevan dalam menghadapi perubahan sosial dan modernisasi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Endro, 2020) yang menyatakan bahwa gotong royong mencerminkan etika sosial yang menekankan kerja sama, kepedulian, dan solidaritas antarsesama.

Selain gotong royong, toleransi menjadi unsur penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat multikultural. (Nawa, 2023) menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap saling menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya yang berfungsi sebagai perekat sosial dalam masyarakat yang heterogen. Sikap toleransi yang terpelihara dengan baik dapat mencegah terjadinya konflik sosial dan memperkuat kohesi sosial antarwarga. Penelitian (Widiyowati, 2021) juga menunjukkan bahwa toleransi antarumat beragama dapat tumbuh melalui interaksi sosial yang dilandasi nilai gotong royong.

Solidaritas sosial merupakan perwujudan nyata dari nilai gotong royong dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Rolitia, 2016) solidaritas sosial ditandai oleh rasa saling peduli, kerja sama, dan kesediaan untuk membantu sesama dalam berbagai situasi sosial. Dalam konteks masyarakat perkotaan seperti Kelurahan Teladan Timur, nilai gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial menjadi indikator penting keberlangsungan tatanan budaya lokal di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan berperan dalam

menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tatanan budaya masyarakat, khususnya nilai gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial di Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara alamiah berdasarkan perspektif subjek penelitian dan konteks lingkungan sosialnya (Moleong, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan tempat tinggal warga, fasilitas umum, serta pusat kegiatan masyarakat untuk mengamati pola interaksi sosial dan aktivitas budaya masyarakat. Wawancara dilakukan secara informal dengan beberapa warga dan kepala lingkungan (Kepling) guna memperoleh informasi mengenai kebiasaan sosial, nilai budaya, dan bentuk partisipasi masyarakat. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan hasil pengamatan dan pendokumentasian kegiatan sosial serta budaya yang berlangsung di lingkungan masyarakat (Sugiyono, 2020).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan data sesuai fokus penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai perwujudan nilai gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Teladan Timur (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Teladan Timur

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai gotong royong masih terpelihara dengan baik dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Teladan Timur.

Hal ini terlihat dari kegiatan kerja bakti kebersihan lingkungan yang dilaksanakan secara rutin, terutama pada akhir pekan, serta partisipasi warga dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan sosial dan perayaan hari besar. Gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik bersama, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Effendi (2016) yang menyatakan bahwa gotong royong merupakan modal sosial yang mampu memperkuat kohesi sosial masyarakat. Dalam konteks masyarakat perkotaan yang cenderung individualistik, praktik gotong royong di Teladan Timur menunjukkan bahwa nilai budaya lokal masih memiliki daya adaptasi yang kuat. Selain itu, gotong royong juga berperan sebagai media pembelajaran sosial bagi generasi muda untuk menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab kolektif (Endro, 2020).

Toleransi sebagai Pilar Keharmonisan Masyarakat Multikultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi antarumat beragama dan antarsuku di Kelurahan Teladan Timur terwujud dalam sikap saling menghormati kegiatan keagamaan dan adat masing-masing kelompok. Masyarakat menunjukkan keterbukaan dan tidak adanya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya maupun agama. Sikap toleran ini tercermin dalam interaksi sehari-hari, seperti saling membantu tanpa memandang perbedaan serta menghormati pelaksanaan ibadah dan perayaan keagamaan.

Hasil ini mendukung penelitian Nawa, Musa, dan Khristina (2023) yang menyatakan bahwa toleransi merupakan kunci utama terciptanya keharmonisan sosial dalam masyarakat heterogen. Toleransi yang tumbuh secara alami di Teladan Timur juga dipengaruhi oleh intensitas interaksi sosial warga melalui kegiatan gotong royong dan musyawarah lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Widiyowati (2021) yang

menyebutkan bahwa interaksi sosial yang intensif dapat memperkuat sikap saling menghargai antarumat beragama.

Solidaritas Sosial dalam Aktivitas Kemasyarakatan

Solidaritas sosial masyarakat Teladan Timur tampak kuat melalui kebiasaan saling membantu ketika terjadi musibah, kegiatan adat keluarga, serta keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti arisan, rapat lingkungan, dan perayaan hari besar nasional. Solidaritas ini menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan emosional antarwarga, sehingga masyarakat mampu menghadapi permasalahan sosial secara kolektif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rolitia, Achdiani, dan Eridiana (2016) yang menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan hasil dari interaksi sosial yang berkelanjutan dan nilai gotong royong yang tertanam dalam masyarakat. Solidaritas sosial di Teladan Timur juga diperkuat oleh keberadaan fasilitas umum seperti masjid, balai warga, dan ruang terbuka yang menjadi pusat aktivitas sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian, solidaritas sosial berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan kehidupan masyarakat perkotaan.

Implikasi Tatanan Budaya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Teladan Timur berada dalam lingkungan perkotaan yang modern dan heterogen, nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial masih berfungsi secara efektif. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan inklusif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelestarian nilai budaya lokal memiliki peran strategis dalam menjaga identitas sosial masyarakat di tengah arus modernisasi (Zahtamal et al., 2018).



Gambar 1. Mewawancarai Ibu Kepling



Gambar 2 Mewawancarai Masyarakat Sekitar

D. KESIMPULAN

1. Tatanan budaya masyarakat Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota, masih terpelihara dengan baik meskipun berada di lingkungan perkotaan yang heterogen dan terus mengalami perubahan sosial.
2. Nilai gotong royong masih dijalankan secara aktif melalui kegiatan kebersihan lingkungan, kerja bakti, serta partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

3. Toleransi antar umat beragama dan antarsuku terwujud dalam sikap saling menghormati perbedaan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan adat, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis.
4. Solidaritas sosial masyarakat terlihat dari kepedulian dan kesediaan warga untuk saling membantu dalam situasi musibah, kegiatan adat, serta aktivitas kolektif lainnya.
5. Nilai gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial dan menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat, sekaligus menjadi identitas budaya lokal yang perlu terus dilestarikan di tengah arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, T. N. (2016). Budaya gotong royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(1), 1–17.
- Endro, G. (2020). Tinjauan filosofis praktik gotong royong dalam kehidupan sosial masyarakat. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 25(2), 123–136.
- Nawa, N. E. A., Musa, H., & Khristina, M. (2023). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5(1), 45–56.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiyowati, E. (2021). Gotong royong sebagai bentuk komunikasi sosial antarumat beragama. *Progressio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 89–101.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat. *Sosietas*, 6(1), 1–10.
- Zahtamal, Khairiati, S., Batubara, H. S., Wahyuni, R. S., Aisyah, A., Indra,

D. A., Mahrum, R. A. E., & Ramadhan, N. N. (2025). Kelompok remaja peduli anemia sebagai wadah pemberdayaan dalam pencegahan anemia. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 96–109.